

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia selalu mendapatkan perhatian dari banyak pihak, dan banyak tanggapan yang serupa, bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain. Kualitas pendidikan Indonesia di kancah dunia masih sangat rendah, terbukti kualitas pendidikan Indonesia berada di rangking dua dari bawah versi *Programme for International Assesment* (PISA) yang dipublikasikan pada bulan Januari tahun 2014. Dengan kondisi tersebut, Indonesia terus mengupayakan pencapaian kualitas pendidikan terbaik dengan melakukan pembenahan dan perbaikan di berbagai aspek yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Pembenahan dan perbaikan diantaranya dilakukan dengan pengembangan kurikulum, pembenahan media pembelajaran dan sarana belajar lainnya, serta tak terkecuali dilakukan pembenahan pada kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Berbagai upaya pembenahan dan perbaikan pada aspek-aspek pendidikan, Indonesia masih harus bekerja keras dalam memperbaiki kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan negara seperti yang tertulis pada Pembukaan Undang - undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, “ mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹ Dengan dilakukan pembenahan dan perbaikan pada aspek pendukung kualitas pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

¹ Undang - undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti efektivitas pendidikan di Indonesia, efisiensi pengajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, serta prestasi siswa. Faktor pertama yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berkaitan dengan efektivitas pendidikan. Pendidikan yang efektif adalah pelaksanaan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (yang selanjutnya dalam tulisan ini disebut guru) dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran, agar siswa mendapatkan pengetahuan dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupannya.

Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah efisiensi pengajaran. Hal ini berkaitan dengan biaya pendidikan, waktu yang digunakan untuk pendidikan, serta kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana sekolah, serta prestasi belajar siswa juga ikut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa sarana prasarana sekolah di Indonesia masih belum tersedia dengan baik, bahkan masih banyak bangunan sekolah yang tak layak pakai. Beberapa faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan tersebut, terdapat satu hal yang menjadi sorotan dalam penelitian ini yaitu faktor yang berkaitan dengan mutu atau kualitas guru.

Guru berperan langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena guru memiliki tugas sebagai pengajar yang dalam kegiatan pembelajaran guru

berinteraksi langsung dengan sasaran pendidikan, yaitu siswa. Guru merupakan salah satu akses bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar siswa, guru juga bertugas untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dan siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan suatu materi, apalagi saat ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran dengan mengaktifkan siswa, guru dituntut dapat memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan memotivasi siswa untuk memperluas wawasannya dengan belajar. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa, guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung kegiatan pembelajaran secara matang, dengan mempertimbangkan kondisi kelas, ketersediaan media yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, serta menerapkan metode belajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa yang dihadapi guru.

Merencanakan kegiatan pembelajaran secara matang, dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bukan lagi kegiatan yang selalu sama setiap harinya dan membosankan bagi siswa. Dengan kemampuan guru mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar dan prestasi

siswa yang baik, membuktikan bahwa guru tersebut memiliki kemampuan yang baik.

Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus dilakukan perbaikan dan meningkatkan kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan tugas guru yang amat berat, dimana guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan, namun juga bertanggungjawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan turut serta untuk memajukan negara. Tugas sebagai guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, yang mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui dunia pendidikan.

Melalui profesionalisasi inilah diharapkan nantinya dapat menghasilkan guru yang lebih berkualitas. Seorang guru yang profesional dan berkualitas dapat dilihat melalui kinerjanya.

Asf dan Mustofa memaparkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.²

Guru yang profesional berarti guru yang memenuhi syarat profesi guru, yaitu guru yang memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi-kompetensi tersebut

² Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 156.

berkenaan dengan pengetahuan yang luas, kepribadian yang patut diteladani, serta kemampuan interaksi dan hidup bermasyarakat dengan baik.

Meningkatkan kinerja guru melalui program profesionalisasi sudah bukan hal asing lagi bagi guru, namun kenyataannya profesionalisasi masih belum maksimal dilaksanakan. Dibutuhkan adanya suatu dorongan atau bimbingan dan semacam “pancingan” bagi guru untuk melakukan perbaikan. Dorongan atau bimbingan bagi guru untuk melaksanakan evaluasi dan usaha profesionalisasi dapat dilakukan oleh seorang pemimpin di lembaga tempatnya bekerja, dalam hal ini seorang pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah. Kepala sekolah hendaknya dapat menjadi sosok yang berkontribusi langsung dalam upaya profesionalisasi dan meningkatkan kinerja guru. Bimbingan atau dorongan yang diberikan kepala sekolah kepada guru lebih dikenal dengan istilah supervisi.

Adanya bimbingan dari kepala sekolah diharapkan muncul motivasi dalam diri guru sehingga dapat mengatasi permasalahan yang mungkin selama ini dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kinerja mengajar guru meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kualitas kegiatan pembelajaran dan tercapainya hasil serta prestasi belajar siswa secara optimal.

Jika kita telaah lebih jauh, manfaat dari bimbingan atau disebut dengan supervisi oleh kepala sekolah adalah meningkatnya kualitas pendidikan Indonesia. Dengan demikian upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, namun juga tanggung jawab kepala sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Asf dan Mustofa bahwa, “bobroknya penyelenggaraan pendidikan telah menggurita ke dalam sistem. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang

kerap kali dituding tidak profesional, tetapi juga para pemangku jabatan lain termasuk supervisor”.³ Pada pernyataan tersebut, disebutkan istilah supervisor yang merupakan sebutan bagi orang yang melakukan supervisi. Penerapan supervisi di suatu sekolah adalah kepala sekolah. Supervisi merupakan layanan berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada karyawan atau staf kerjanya, sehingga jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa bimbingan atau bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar.

Willes menyatakan “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.⁴

Situasi belajar yang dimaksud adalah situasi belajar yang memperhatikan tujuan, materi ajar, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, guru, siswa dan lingkungan belajar. Hal-hal yang termasuk dalam situasi belajar tersebut yang harus mendapatkan perhatian dari seorang supervisor untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang profesional, demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Layaknya seorang guru, dengan melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan, guru dapat menentukan tindakan selanjutnya dalam proses pembelajaran, baik berupa kegiatan pengayaan maupun kegiatan perbaikan. Guru

³ *Ibid.*, h. 5.

⁴ *Ibid.*, h. 26.

dimungkinkan menjumpai kondisi bahwa siswa telah memahami materi pelajaran dengan baik, namun dapat pula guru menghadapi situasi sebaliknya, yaitu masih dijumpai siswa yang kesulitan menguasai materi. Bagi siswa yang belum menguasai materi dengan baik, maka guru harus melaksanakan kegiatan perbaikan sedangkan bagi siswa yang telah menguasai materi dengan baik, maka dapat dilakukan kegiatan pengayaan, yaitu kegiatan yang mendukung siswa untuk memperluas pengetahuannya.

Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sudah seharusnya dilakukan evaluasi dan guru diberikan bimbingan secara tepat agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pemberian bimbingan ini dilakukan oleh seorang yang bertanggungjawab sebagai seorang pemimpin di sekolah tempat guru tersebut mengajar, yaitu kepala sekolah.

Seperti penjelasan pada bagian sebelumnya, bahwa kegiatan supervisi bertujuan membimbing guru untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Seorang kepala sekolah tidak cukup dengan hanya mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun juga bertugas memberikan bimbingan dan dorongan bagi guru untuk melaksanakan perbaikan serta pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat (2), bahwa “kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial untuk dapat mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya

manusia secara optimal”.⁵ Dalam peraturan yang sama, dijelaskan pula kompetensi supervisi kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Pelaksanaan/penerapan supervisi yang merupakan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan upaya pemberian bimbingan di banyak aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode maupun teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang. Beberapa contoh bimbingan kepala sekolah kepada guru sebagai bentuk pelaksanaan/penerapan supervisi akademik tersebut jika dilihat secara garis besar merupakan bimbingan kepala sekolah yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hubungan antar pribadi yang ikut serta dalam pembelajaran.

Bimbingan oleh kepala sekolah terhadap guru agar mampu mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mendukung perbaikan dan peningkatan kualitas kerja guru.

Supervisi yang dilaksanakan di sekolah merupakan pelaksanaan kerja rutin dari kepala sekolah dalam kehidupan sekolah. Sasaran supervisi di sekolah

⁵ *Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah* (Jakarta: PP.Panca Bhakti, 2006), h. 5.

adalah perbaikan keterampilan mengajar guru di sekolah. Konsep tentang supervisi pendidikan sekarang ini bukan lagi ditujukan untuk mencari kesalahan tetapi diarahkan pada upaya pembinaan, perbaikan dan peningkatan.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang perlu diawasi atau disupervisi sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Pada intinya, kinerja yang baik akan ditujukan apabila ada pengawasan dari atasan dalam hal ini kepala sekolah.

Dari pengamatan sepintas yang dilakukan peneliti di lapangan, kondisi sekolah di SMA Negeri 1 Tikep, dalam pelaksanaan kinerja guru belum terimplementasi secara optimal terutama penyiapan administrasi pembelajaran, dimana terdapat beberapa orang guru yang belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, maka sangat dibutuhkan peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik untuk melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.⁶

Oleh karena itu sasaran dari supervisi akademik adalah menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung dalam proses tugas pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***“Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat”***.

⁶ Kadir Masalesi, Kepala Sekolah, *Pengamatan*, 27 Januari 2017.

B. Fokus Penelitian

Dalam rangka membatasi ruang lingkup penelitian maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sekaligus sebagai kerangka sistematik penulisan penelitian ini. Mengacu pada judul penelitian, di tetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

- a) Penerapan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat ?
- b) Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat ?
- c) Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya, hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Berbeda dengan manfaat praktis, manfaat praktis yaitu manfaat yang diperoleh berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi peneliti, guru, siswa, dan kepala sekolah. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap referensi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya berkaitan dengan penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah sebagai rujukan kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.

- 2) Bagi Peneliti, Memberikan informasi awal dan dijadikan sebagai bahan masukan dalam penelitian lebih lanjut.
- 3) Bagi Guru, Meningkatnya kinerjanya untuk menjadi guru yang profesional, yaitu guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Bagi mahasiswa, agar menjadi bahan literatur penelitian selanjutnya. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya didalam meneliti kasus yang sama dengan objek yang berbeda. Sebagai bahan bacaan bagi para pembaca sebagai ilmu yang bisa dijadikan masukan untuk selanjutnya diterapkan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memaknai maksud penelitian ini, penulis perlu mengemukakan defenisi operasional variabel penelitian yang diajukan. Adapun defenisi operasional dari variabel penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik adalah layanan bantuan terhadap guru oleh supervisor (kepala sekolah) dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga guru dapat mencapai kinerja mengajar yang lebih baik lagi.
2. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar meliputi aspek

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar hasilnya dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru dalam hal ini yang akan dilihat yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru di SMA Negeri 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.

